

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anjing dikenal sebagai hewan yang setia, pintar, dan mudah dekat dengan manusia. Manusia menjadikan hewan tersebut sebagai hewan peliharaan dengan maksud dan tujuan yang beragam seperti dijadikan sebagai penjaga rumah, pelacak, pemburu, hingga dipelihara untuk dijadikan teman. Anjing merupakan salah satu hewan dengan kategori *companion animal* atau hewan kesayangan. Menurut Triakoso (2016), hewan kesayangan adalah hewan yang telah didomestikasi atau dijinakkan sehingga secara fisik, emosional, tingkah laku, dan sosialnya dapat berinteraksi dengan manusia sebagai kawan. Sebagai pemilik anjing, sudah seharusnya untuk menjaga kesehatan peliharaannya agar tidak tertular berbagai macam penyakit menular yang dapat menyerang. Pencegahan merupakan salah satu langkah agar hewan peliharaan terhindar dari suatu penyakit, salah satunya penyakit menular. Beberapa contoh penyakit menular pada anjing seperti rabies, distemper, parainfluenza tipe-2, maupun infeksi *Canine parvovirus* dapat dicegah dengan program vaksinasi pada hewan peliharaan (Singh *et al.* 2013).

Canine parvovirus merupakan virus penyebab kematian tertinggi pada anjing, terutama pada anak anjing berumur di bawah 3 bulan (Suartini dan Sendow 2015). Infeksi virus oleh *Canine parvovirus* (CPV-2) dapat menyebabkan anjing terserang Penyakit Parvo Anjing (PPA) atau dapat disebut juga penyakit muntah berak (muntaber). Menurut Khare *et al.* (2019), virus *Canine parvovirus* memiliki tingkat morbiditas sebesar 100% dan mortalitas sebesar 10% pada anjing dewasa, sedangkan pada anak anjing dapat mencapai 91%. Khare *et al.* (2019) juga menyatakan bahwa penyakit akibat infeksi CPV ini dapat berakibat fatal jika tidak dilakukan pengobatan dengan tingkat kelangsungan hidupnya hanya 9%.

Prevalensi diperlukan untuk menentukan frekuensi suatu penyakit dalam suatu populasi dan pada waktu tertentu, sehingga dapat diketahui pula faktor risiko yang berpengaruh terhadap anjing terinfeksi CPV. Seperti yang telah disebutkan, bahwa CPV merupakan infeksi virus yang cukup berbahaya bagi anjing. Maka dari itu, diperlukan studi untuk mengetahui faktor risikonya dengan melihat dari data hasil perhitungan prevalensi yang didapatkan. Klinik Hewan Vetnic Care merupakan tempat pelayanan jasa medik veteriner dan memiliki fasilitas untuk pengamatan serta penanganan hewan khususnya penanganan infeksi CPV pada anjing. Dengan demikian, Klinik Hewan Vetnic Care adalah tempat yang cocok untuk mempelajari dan mendapatkan informasi terkait tujuan yang dicapai.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk memaparkan tingkat prevalensi infeksi *Canine parvovirus* pada anjing di Klinik Hewan Vetnic Care dan menguraikan faktor risiko yang memengaruhi anjing dapat terinfeksi CPV.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University